

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan salah satu sikap dan kemampuan seseorang akan berkurang jika tidak mendapatkan pendidikan. Kebutuhan seseorang akan informasi, sikap dan kemampuan adalah untuk kelangsungan hidupnya dan orang lain di masa depan. Pendidikan saat ini berkembang, memerlukan fokus yang lebih besar pada pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang (Putra dkk, 2019).

Minat merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu. Entah para dosen, mahasiswa, maupun yang lainnya. Dengan minat, seseorang yang melakukan sesuatu akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal tersebut karena merasa senang atau bahagia dalam melakukannya. Sehingga minat dapat mendorong hasil dan prestasi yang luar biasa bagi siapapun tanpa terkecuali (Irwan, 2020). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa, baik ketika mereka berada di kampus maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri (Muhibbinsyah, 2010). Minat belajar adalah proses seseorang yang

melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan minat dan keinginannya dalam hal belajar yang diinginkan tanpa paksaan dari orang lain.

Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang diluar diri (Winda, 2021). Minat memiliki arti sebuah ketertarikan terhadap apa yang dilakukan. Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sutrisno, 2020). Belajar merupakan hasil pasangan stimulus dan *respons*, kemudian diadakan penguatan kembali (*Reinforcement*) yang dilakukan terus menerus (Risnanosanti dkk, 2022). Minat belajar adalah suatu keterikatan dalam suatu hal yang disegani dalam belajar dan menghasilkan stimulus dan *respons* dalam pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan dosen untuk dapat membuahkan mengarahkan minat belajar mahasiswa dengan cara memberikan stimulus yang menarik agar mahasiswa juga dapat memberikan respon yang baik. Terbentuknya minat belajar mahasiswa diharapkan dapat membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dapat dijelaskan dari mahasiswa STKIP PGRI Sumenep memiliki tingkat minat belajar yang rendah pada saat pembelajaran yang dialami sebagian mahasiswa, hal tersebut membuat minat belajar jadi tidak maksimal. Kebanyakan alasan dari mahasiswa karena pelajaran yang sangat membosankan, kurang menarik dalam menjelaskan pembelajaran, sehingga

mahasiswa melakukan penundaan tugas yang diberikan oleh dosen dan kurangnya interaksi para mahasiswa dengan dosen.

Minat belajar akan menumbuhkan semangat baru dan mahasiswa mampu memecahkan permasalahan dalam belajar (Astuti, 2015). Jika pelajaran tidak disukai mahasiswa maka mereka tidak peduli jika menemukan kesulitan, sebaliknya jika suatu pelajaran disukai maka, mereka akan memperhatikan dan tidak bosan dengan pelajaran. Minat belajar memotivasi mahasiswa dalam belajar dengan penuh semangat dan fokus pada pengetahuan dan emosinya (Lee dkk, 2011). Mahasiswa yang memiliki minat belajar maka mereka akan mengikuti pelajaran tanpa ada paksaan (Suhartiwi, 2020).

Minat adalah tindakan seseorang yang cenderung memberikan ketertarikan atau perhatian terhadap suatu objek. Minat belajar mahasiswa dapat dilihat dari keceriaan, respon mahasiswa serta kontribusi mahasiswa saat belajar (Basri & Akhmad, 2018). Masing-masing mahasiswa mempunyai rasa ingin keingintahuan dan ketertarikan yang tidak sama saat belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dan keterampilan dosen saat menyajikan materi. Saat proses belajar mengajar mahasiswa kerap hanya berdiam diri dan tidak ada timbal balik antara dosen dan mahasiswa sehingga aktivitas belajar cenderung membosankan. Materi yang tersaji dengan menarik memiliki pengaruh positif terhadap mahasiswa (Sabrina dkk, 2018). Minat belajar adalah motivasi yang mendorong

mahasiswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan sehingga dalam kegiatan belajarnya menyenangkan tanpa adanya paksaan untuk belajar.

Hansen dan Susanto (2013) Minat belajar mahasiswa berkaitan dengan pengaruh kepribadian, motivasi, genetika, ekspresi, konsep diri, dan lingkungan. Sehingga dapat dilakukan minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi. Slameto (2010) minat adalah kesukaan dan ketertarikan pada sesuatu aktifitas tanpa perlu ada yang meminta. Kartika (2014) minat belajar yaitu perhatian yang menitikberatkan pada pelajaran tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk memahami, belajar, dan menguji melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar dengan perasaan senang dan selama proses tersebut mahasiswa memberi perhatian lebih sehingga mempermudah pembelajaran disebut minat belajar. Minat belajar adalah ketertarikan dalam suatu hal pada pembelajaran dengan perasaan yang bahagia dalam proses belajar.

Purnomo (2016) minat adalah suatu keadaan atau ketertarikan pada suatu hal yang diikuti rasa senang saat melakukan aktivitas, adanya rasa ingin mengetahui, belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mendapatkan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya. Jahja (2011) minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan ketertarikan individu terhadap objek tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung (Risnanosanti dkk, 2022). Minat

belajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa perasaan senang dalam sesuatu hal yang disegani dalam suatu pelajaran.

Minat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Dapat diartikan sebagai suatu faktor yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, akhirnya menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan akan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya. Belajar menjadi suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik (Risnanosanti dkk, 2022). Minat belajar adalah suatu dorongan atau keterikatan pada suatu hal yang bisa menyenangkan dan menumbuhkan kemampuan pada mahasiswa saat belajar.

Slameto mengartikan minat sebagai rasa kesukaan dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa ada permintaan dari siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan. Minat memegang peranan sangat penting dalam perkembangan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang berminat pada suatu bidang tertentu akan lebih giat menekuni bidang tersebut daripada mahasiswa yang tidak berminat. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu pasti akan lebih muda mempelajarinya (Risnanosanti dkk, 2022). Minat belajar adalah seseorang

yang memiliki keterikatan pada suatu hal sehingga bisa mendorong untuk melakukan hal diinginkan terhadap pembelajaran.

Minat dapat dieskpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Proses ini menunjukkan kepada mahasiswa mengenai cara pengetahuan atau keterampilan tertentu memengaruhi, melayani tujuan, dan memenuhi kebutuhan mereka. Jika mahasiswa menyadari bahwa belajar merupakan alat mencapai beberapa tujuan yang mereka anggap penting dan hasil pengalaman belajar akan membawa kemajuan, maka mereka akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya (Risnanosanti dkk, 2022). Minat belajar adalah pernyataan yang menunjukkan mahasiswa untuk mengetahui hal yang diinginkan dan penting dalam belajar.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa, minat belajar adalah rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang diluar diri. Jika pelajaran tidak disukai mahasiswa maka mereka tidak peduli jika menemukan kesulitan, sebaliknya jika sesuatu pelajaran disukai maka akan memperhatikan dan tidak bosan dengan pelajaran. Mahasiswa yang memiliki minat belajar maka mereka akan mengikuti pelajaran tanpa paksaan. Minat belajar mahasiswa dapat diliat dari keceriaan, respon serta kontribusi mahasiswa saat belajar. Masing-masing mahasiswa mempunyai rasa keingintahuan dan ketertarikan yang tidak sama saat belajar.

Self regulated learning merupakan kegiatan belajar yang banyak teratasi oleh pembelajar seorang diri, contohnya dalam menyusun persiapan dan melaksanakan pngamatan ketika mengatasi tugas-tugas secara teratur (Reni dkk, 2017). *Self regulated learning* diartikan sebagai proses yang dapat mendorong mahasiswa untuk menentukan tujuan dari belajar serta terlibat langsung dalam minanjau, mengatur, menuntun, memberikan motivasi hingga perilaku saat belajar (Santosa, 2021). *Self regulated learning* adalah kemampuan belajar yang dilakukan oleh seorang mahasiswa secara mandiri untuk mendorong dan menuntun hasil belajarnya.

Self regulated learning adalah aspek yang mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar. Dengan adanya kontrol diri yang baik maka keberhasilan belajar pun bisa diwujudkan, ketika mahasiswa mampu mengatur belajarnya, maka tujuan yang diinginkan pun dapat tercapai, hal tersebut didukung oleh ahli bahwa *self regulated learning* harus ditanamkan kepada mahasiswa dan lingkungan belajar untuk merangsang pemikiran serta semangat belajar mahasiswa (Alten dkk, 2020). *Self regulated learning* dapat membantu mahasiswa terbiasa belajar menjadi baik dan keahlian dalam belajar mereka semakin kuat, implementasi cara pembelajaran guna menambah kinerja akademik, kinerja yang dipantau, dan mengulas keahlian yang mereka miliki (Zheng & Zhang, 2018). *Self regulated learning* adalah suatu pembelajaran yang mampu diatur oleh diri

sendiri sehingga mampu mengetahui apa yang diinginkan oleh mahasiswa dalam belajar.

Self regulated learning adalah proses yang dilakukan seseorang dalam hal meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasinya sendiri (Kristiyani, 2016). Dalam penelitian Handeka dkk (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki *self regulated learning* dalam dirinya maka memiliki strategi yang kurang baik dalam perencanaan belajar, motivasi belajar yang rendah dan enggan memiliki potensi dalam diri. Oleh karena itu *self regulated learning* sangat penting untuk mahasiswa agar belajar mereka menjadi lebih baik. *Self regulated learning* adalah pembelajaran yang bisa diatur, dikontrol oleh diri sendiri dan mahasiswa dapat mengatur sendiri bagaimana mencapai tujuan belajarnya, dalam ini mereka melibatkan diskusi dengan dosen, menetapkan belajar dengan cara mereka sendiri, mengukur keberhasilan mereka mencapai belajarnya.

Zuraida (2017) menyatakan bahwa *self regulated learning* dapat mengontrol metakognisi untuk mengidentifikasi keadaan pada aspek kognitif, motivasi dan lingkungan untuk dapat menemukan solusi yang efektif dalam setiap persoalan yang muncul. *Self regulated learning* merupakan pembelajaran dimana mahasiswa mempunyai kendali penuh dalam menetapkan rencana belajarnya, pengorganisasian, evaluasi dan target yang dicapainya. *Self regulated learning* adalah suatu metakognisi yang memotivasi dalam menemukan solusi dalam menetapkan rencana belajarnya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa, *self regulated learning* adalah kegiatan belajar yang banyak teratasi oleh pembelajar seorang diri, mendorong mahasiswa untuk menentukan tujuan dari belajar serta terlibat langsung dalam meninjau, mengatur, menuntun, memberikan motivasi saat belajar. Ketika mahasiswa mampu mengatur belajarnya, maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai. *Self regulated learning* harus ditanamkan kepada mahasiswa dan lingkungan belajar untuk merangsang pemikiran serta semangat belajar mahasiswa.

Fatimah (2013) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* memiliki minat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki *self regulated learning*. Memiliki *self regulated learning* yang tinggi mampu mengarahkan tujuan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi sendiri, dan kepercayaan dalam diri mahasiswa. *Self regulated learning* adalah suatu aspek yang mampu mengarahkan tujuan belajar sehingga memiliki minat untuk belajar.

Pentingnya *self regulated learning* dalam dunia pendidikan telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Fashika & Fatimah (2013) membuktikan bahwa *self regulated learning* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Self regulated learning* sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Self regulated learning adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku diri sendiri dalam belajar

(Eka & Ridwan, 2017). *Self regulated learnig* dalam belajar sangat penting karena *self regulated learning* merupakan sikap pribadi yang diperlukan bagi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* dalam belajarnya mampu mengatasi setiap permasalahan dalam belajar dan mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. *Self regulated learning* adalah kemampuan belajar mandiri yang sangat penting bagi setiap mahasiswa untuk mengatasi permasalahan dalam belajar.

Dapat disimpulkan, bahwa *self regulated learning* adalah sikap pribadi yang diperlukan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar dan mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. *Self regulated penting* bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan tanggal 22 Desember 2022 dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa NA,AS dan DA di kampus STKIP PGRI Sumenep prodi BK, kemampuan minat belajar dan *self regulated learning* masih rendah dilihat dari hasil belajarnya. karena sebagian dari mahasiswa beranggapan bahwa belajar itu sangat sulit. Dibuktikan dengan ada beberapa mahasiswa yang masih malas jika disuruh untuk mengerjakan soal tugas dari dosen, dan masih ada juga beberapa mahasiswa yang kurang minat belajarnya, juga masih ada beberapa mahasiswa yang masih tidak suka dengan belajar, sehingga mahasiswa malas untuk belajar, jadi kesadaran untuk belajar sendiri atau mandiri dirumah juga menjadi kurang. Mahasiswa juga belum seluruhnya aktif saat pembelajaran, mahasiswa pasif dan kadang mereka merasa bosan

terhadap pembelajaran. Lalu dalam kemampuan minat belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumenep juga masih ada beberapa mahasiswa yang belum bisa memahami cara belajarnya, tapi ada juga yang sudah paham, jadi kemampuan mahasiswa rendah dalam mengatur cara belajarnya.

Oleh karena itu diharapkan agar mahasiswa mampu membagi antara suasana santai dan serius ataupun bermain dan belajar serta mampu bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang telah diperbuatnya sendiri. Hingga dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar. Bahkan kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar itu sendiri sangat luas, namun yang paling terkait dengan perilaku belajar tersebut adalah *self regulation learning* yaitu suatu strategi/kegiatan belajar yang terencana dan diatur oleh diri sendiri melalui pengaturan waktu belajar, evaluasi diri, mengatur dan mengubah, perencanaan dan menetapkan tujuan, mencari informasi, menyimpan catatan dan memantau, mengatur lingkungan, konsekuensi diri, mengulang dan mengingat, mencari dukungan sosial, serta memeriksa catatan untuk mencapai tujuan belajar (Zimmerman: 1989). Melalui *self regulation learning* dengan langkah-langkah yang sistematis, diharapkan mahasiswa mampu mereduksi kejenuhan belajarnya.

Dari permasalahan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* Dalam Mengatasi Minat Belajar “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pentingnya *self regulated learning* dalam mengatasi minat belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti hanya memfokuskan pada mahasiswa STKIP PGRI Sumenep jurusan BK.
- 2) Fokus dari permasalahan penelitian yaitu pengaruh *self regulated learning* dalam mengatasi minat belajar pada mahasiswa STKIP PGRI Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *self regulated learning* dalam mengatasi minat belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai Berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dalam mengatasi minat belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi minat belajar dalam kegiatan belajarnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagaimana mengatasi minat belajar dapat ditanggulangi dengan menggunakan *self regulated learning*.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan ajar dalam mengatasi minat belajar dalam dirinya melalui *self regulated learning*.

G. Definisi Operasional

Self regulated learning adalah aspek yang mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar. Dengan adanya kontrol diri yang baik maka keberhasilan belajar pun bisa diwujudkan, ketika mahasiswa mampu mengatur belajarnya, maka tujuan yang diinginkan pun dapat tercapai, hal tersebut didukung oleh ahli bahwa *self regulated learning* harus ditanamkan kepada peserta didik dan lingkungan belajar untuk merangsang pemikiran serta semangat belajar siswa (Alten dkk, 2020).

Minat merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu. Entah para dosen, mahasiswa, maupun yang lainnya. Dengan minat, seseorang yang melakukan sesuatu

akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal tersebut karena merasa senang atau bahagia dalam melakukannya. Sehingga minat dapat mendorong hasil dan prestasi yang luar biasa bagi siapapun tanpa terkecuali (Irwan, 2020).

